

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Pada akhirnya, sistem penentuan plafond kredit nasabah menggunakan *Subtractive Clustering* dan Logika Fuzzy mampu menentukan plafond kredit setiap nasabah/ pemohon kredit tingkat akurasi yang cukup baik, yakni: dengan rata-rata persen *error* sebesar 4% atau dengan rata-rata akurasi lebih dari 90%.

Berdasarkan tabel 4.10 pada Bab 4 dengan data testing sebanyak 35 data, sistem penentuan plafond kredit nasabah menggunakan *Subtractive Clustering* dan Logika Fuzzy mampu menentukan plafond kredit setiap nasabah/ pemohon kredit dengan rata-rata nilai kesalahan sebesar 4%.

Dengan melihat pada Bab 4 tabel 4.10, dengan jumlah data *training* 95 dan jari-jari masukan yang sama, rata-rata kesalahan terkecil sebesar 4,2550 % dan dengan jumlah data training 30 tingkat kesalahan terkecil sebesar 4.2331%. Rata-rata persen *error* penentuan plafond kredit dengan jumlah data *training* 30 data dan Rata-rata persen *error* penentuan plafond kredit dengan jumlah data *training* 95 data sebesar 4,2%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan perbedaan jumlah kuantitas data pembelajaran/ data *training* dalam proses penentuan plafond kredit nasabah tidak berpengaruh terhadap akurasi yang dihasilkan melalui SPPKN.

## 5.2 Saran

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam penentuan plafond kredit menggunakan *subtractive clustering* dan logika fuzzy (SPPKN), maka sebaiknya jumlah aturan yang digunakan dalam penentuan plafond kredit sebanyak 1-2 buah. Untuk mendapatkan jumlah aturan sebanyak 1 - 2 buah dapat menggunakan jari-jari ( $r$ ) antara 0,2-0,9.

Dalam menerapkan sistem penentuan plafond kredit nasabah di suatu bank hendaknya karakter data *training* yang digunakan disesuaikan dengan data pengajuan kredit yang akan ditentukan. Sebaiknya data *training* yang digunakan memiliki kuantitas minimal 30 data.

Penerapan sistem penentuan plafond kredit nasabah (SPPKN) dalam sebuah bank hendaknya didukung dengan penggunaan perangkat keras (*memory* dan *processor*) yang berkualitas tinggi, sehingga pengolahan data dapat dilakukan dengan waktu yang cepat. Adapun metode yang penulis paparkan dalam skripsi ini merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam memecahkan permasalahan penentuan plafond kredit nasabah. Tidak menutup kemungkinan bahwa adanya metode lain yang lebih baik atau bahkan perbaikan terhadap metode yang sudah ada. Semoga apa yang penulis paparkan dalam skripsi ini dapat menginspirasi pihak lainnya dalam meneliti permasalahan di sekitar, khususnya lebih jauh lagi tentang penentuan plafond kredit nasabah atau analisa kredit menggunakan *Subtractive Clustering* dan Logika Fuzzy.